

# PROPOSAL

## SUTASOMA (Sistem Perlindungan Petani Soppeng Maju dan Sejahtera)

📅 Tanggal Implementasi Inovasi

Thursday, 14 January 2021

Nama Unit : Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan  
Kabupaten Soppeng

Nama Instansi : Pemerintah Kab. Soppeng

Kelompok Umum

Belum pernah top 99

URL Youtube

<https://youtu.be/jxh-xJdyOaY>

Surat Pernyataan Implementasi

Terlampir

Surat Pernyataan Identitas Perorangan atau Tim

Terlampir

Surat Pernyataan Kesiapan Replikasi

Terlampir

## Ringkasan

Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan meliputi seluruh aspek pertanyaan.

Inovasi “**SUTASOMA**” (**Sistem Perlindungan Petani Soppeng Maju dan Sejahtera**) merupakan wujud komitmen pemerintah dalam melayani dan melindungi petani yang rentan dari resiko kecelakaan kerja sesuai amanah UU Nomor 40 Tahun 2004 sehingga sangat memerlukan mitigasi perlindungan. Seperti halnya yang diderita oleh salah seorang petani di Kabupaten Soppeng dengan kasus kecelakaan kerja di sawah sehingga harus mengeluarkan biaya pengobatan yang cukup besar bahkan beberapa kasus kematian yang menjadi beban berat bagi keluarga . Berdasarkan data **BPS dan data BPJS Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng Tahun 2020 terdapat jumlah tenaga kerja petani sebanyak 55,289 orang** yang belum mendapatkan perlindungan jaminan kecelakaan kerja dan kematian. Sedangkan beberapa data dari rumah sakit dan puskesmas terdapat **43 Kasus Kecelakaan Kerja dan 65 Kasus Meninggal Dunia** yang dialami petani dengan menggunakan biaya sendiri.

**Inovasi Sutasoma** hadir memberikan perlindungan terhadap kasus kecelakaan kerja dan kematian dengan menyediakan informasi, memperpendek layanan administrasi pelayanan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan yang cepat bagi petani. Inovasi Sutasoma diperkuat dengan Perjanjian Kerjasama, bersifat Kolaboratif, Terintegrasi dan Sistematis non APBD dengan melibatkan penyuluh, kepala desa/lurah, camat, SKPD Teknis dan unsur forkopimda yang dilakukan di 892 kelompok yang tersebar di 70 desa/kelurahan dengan pencapaian 12.738 orang petani aktif sampai Maret 2023.

## Latar belakang dan Tujuan (10%)

Uraikan latar belakang dan tujuan yang memuat:

- Rumusan masalah yang menggambarkan kondisi awal sebelum implementasi inovasi
- Kelompok sasaran masyarakat yang terdampak permasalahan
- Tujuan Inovasi dilengkapi dengan target yang terukur
- Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dengan mata pencaharian penduduk mayoritas petani. Sayangnya, petani pada umumnya tidak memiliki jaminan perlindungan terhadap kecelakaan dan kematian. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Kab. Soppeng Tahun 2020, jumlah tenaga kerja petani sebanyak 55,289 orang yang belum mendapatkan jaminan kecelakaan dan kematian dengan 1 kasus kecelakaan kerja 43 orang dan kasus kematian 65 orang selama kurun waktu 2 tahun terakhir sebelum adanya inovasi Sutasoma. Salah satu faktor penyebab karena petani tidak mendapatkan akses informasi tentang program Jamsostek dan pengurusan administrasi (pendaftaran dan pembayaran) Jamsostek membutuhkan waktu yang lama, serta belum terintegrasinya sistem jamsostek melalui perjanjian kerjasama.

Sebelum adanya inovasi ini jika terjadi kecelakaan di tempat kerja bahkan kematian, petani pada umumnya menggunakan biaya sendiri dengan fasilitas umum. Biaya hidup keluarga yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan anak-anak teralihkan untuk membiayai kesehatan petani. Biaya pengobatan sampai sembuh dan pengurusan kematian dengan kisaran antara 200ribu s/d 100 juta sangat membebani petani dan bahkan petani menganggap bahwa pemenuhan kebutuhan keluarga jauh lebih penting dari pada kesehatan

Dengan latar belakang tersebut Inovasi Sutasoma digagas oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan bersama dengan BPJS Ketenagakerjaan Kabupaten Soppeng sebagai solusi bagi petani untuk mendapatkan perlindungan jaminan kerja dan kematian. Inovasi sutasoma bertujuan untuk mendekatkan akses informasi pelayanan perlindungan jaminan sosial ketenagakerjaan yang cepat bagi petani, memberikan kemudahan bagi petani untuk pengurusan administrasi (pendaftaran, pembayaran dan klaim), menyediakan sistem terintegrasi dan sistematis dengan berbagai layanan serta mewujudkan kemandirian petani untuk melindungi dirinya sendiri.

Adapun penerima manfaat Inovasi Sutasoma adalah masyarakat petani yang mengalami kecelakaan kerja berupa Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) berupa Fasilitas Rumah Sakit/Puskesmas Kelas 1 sampai sembuh serta Jaminan Kematian (JKM) berupa santunan sejumlah 42-142 Juta Rupiah bagi Ahli Waris ditambah Bea Siswa bagi anak sampai Perguruan Tinggi)

## Kebaruan/Nilai Tambah (15%)

Jelaskan ide/gagasan dan keunggulan (keunikan/nilai tambah/kebaruan) dari inovasi ini.

Keunikan Inovasi SUTASOMA dapat digambarkan sebagai berikut :

1. **Pelayanan Jemput Bola Host to Host oleh penyuluh pertanian berbasis Digital di rumah petani** sehingga petani tidak perlu meninggalkan rumah untuk mendaftar dan membayar iuran.
2. **Aplikasi Agen Perisai yang Terintegrasi secara Holistik dengan semua pusat layanan** antara lain Sistem BPJS Ketenagakerjaan, Sistem Pusat Layanan Kecelakaan Kerja (PLKK), Sistem Aplikasi Penyuluh Pertanian (Simluhtan), Sistem E-Kartu Tani, Sistem Perbankan dan Sistem Pelayanan Rumah Sakit mulai dari proses pendaftaran, pembayaran iuran hingga kepastian mendapatkan manfaat program jaminan sosial ketenagakerjaan

3. **Mandiri (tanpa dukungan APBD)** dimana Inovasi Sutasoma fokus pada perubahan PKS (Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap) menuju **Kemandirian** petani
4. **Jejaring Multilevel antara Penyuluh sebagai agen Sutasoma dengan pihak BPJS Ketenagakerjaan** dimana para penyuluh mendapatkan fee atau insentif pendaftaran dan iuran dalam setiap bulan (diatur dalam PKS) .

Model Layanan Jaminan Perlindungan bagi petani sebagai salah satu pekerja informal merupakan model yang **pertama di lakukan di Indonesia dalam bentuk PKS** diluar Program BPJS Ketenagakerjaan.

## Implementasi Inovasi (5%)

### Uraikan implementasi inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Implementasi Pelaksanaan Inovasi Sutasoma yaitu sebagai berikut :

1. Inovasi Sutasoma diawali dengan sosialisasi kepada petani dilakukan di 8 Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan dengan mengundang perwakilan 892 kelompok tani yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pola kerja dan manfaat inovasi serta masalah yang dihadapi sehingga memudahkan penyuluh apabila melakukan kunjungan ke rumah petani.
2. BPJS Ketenagakerjaan menyiapkan perangkat keras dan perangkat lunak berupa Server jaringan, aplikasi, buku panduan dan PKS.
3. Penyuluh Pertanian diangkat menjadi Agen Sutasoma (diatur dalam PKS) dengan tugas mendaftarkan petani sebagai peserta dan mengumpulkan iuran sebesar Rp. 16.800,-/bulan.
4. Petani menyiapkan fotocoy KTP dan memberikan kepada penyuluh pertanian / agen perisai yang berkunjung ke rumah petani.
5. Penyuluh Pertanian menggunakan smartphonenya yang terintegrasi secara *host to host* dengan server BPJS Ketenagakerjaan untuk proses pendaftaran, pembayaran iuran dan klaim.
6. Rapat Monitoring dan Evaluasi setiap tanggal 5 bulan berjalan yang pelaksanaannya di 8 Balai Penyuluhan Kecamatan untuk memperoleh informasi, data dan hasil dampak pelaksanaan Inovasi Sutasoma dan mencari solusi pemecahan masalah yang ada.
7. Pemberian Reward/penghargaan bagi BPP Kecamatan yang tertinggi pencapaian Sutasoma berupa uang pembinaan dan kepingan emas dari BPJS Ketenagakerjaan.

## Signifikansi (30%)

- Uraikan dampak inovasi (bandingkan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan)
- Jelaskan metode yang digunakan untuk mengukur dampak inovasi.

Lengkapi uraian tersebut dengan melampirkan data dukung berupa laporan hasil evaluasi inovasi baik dari eksternal maupun internal yang memuat data sebelum dan sesudah implementasi inovasi (kualitatif dan kuantitatif)

Siginifikansi Keberhasilan pelaksanaan Inovasi Sutasoma dapat dilihat pada tabel berikut:

| No | Uraian                                   | Sebelum Inovasi<br>(2020) | Setelah Inovasi    |                   |                                           |
|----|------------------------------------------|---------------------------|--------------------|-------------------|-------------------------------------------|
|    |                                          |                           | 2021               | 2022              | 2023 (Kondisi<br>sampai 31 Maret<br>2023) |
| 1  | Jumlah<br>Kepesertaan Aktif<br>Jamsostek | 0 Peserta                 | 4.334 Peserta      | 10.750 Peserta    | 12.738 Peserta                            |
| 2  | Jumlah Klaim<br>Kasus                    | 0 Kasus                   | 2 kasus            | 104 kasus         | 146 kasus                                 |
| 3  | Total santunan                           | Rp. 0 Rupiah              | Rp.84.000.000      | Rp. 2.433.000.000 | Rp. 3.621.074.000                         |
| 4  | Biaya Pengurusan                         | Rp.150.000/tahun          | Rp. 50.000 / tahun | Rp. 0 / tahun     | Rp. 0 / tahun                             |
| 5  | Agen Perisai                             | 0 Agen                    | 12 Agen            | 39 Agen           | 39 Agen                                   |

Tabel 1 : Tabel signifikasi keberhasilan pelaksanaan Inovasi Sutasoma

memperhatikan tabel diatas menunjukkan terjadinya trend peningkatan kepesertaan Jamsostek bagi petani sebelum inovasi ini dan selama kurun waktu 3 Tahun (2021-Maret 2023) yang sangat berimplikasi pada pemahaman dan kemandirian petani terhadap manfaat jamsostek serta berdampak pada kemauan dan kemampuan untuk merasa memiliki terhadap inovasi ini. Begitupun dengan terjadinya peningkatan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja dari 0 Kasus menjadi 63 kasus klaim atau setara Rp. 177.074.000,- serta Jaminan Kematian Kerja dari 0 menjadi 81 kasus klaim atau setara Rp. 3.360.000.000 Milyar. Hal ini menandakan bahwa secara makroekonomi, *multiplier effect* tersebut dapat meningkatkan jumlah uang yang beredar (*velocity of money*) di tingkat petani yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah yang ditandai dengan sumbangsih sektor pertanian terhadap PDRB Kab. Soppeng sebesar 28,59% Tahun 2022 dan meningkatnya Nilai Tukar Petani sebesar 103,61 Tahun 2022 (Data BPS Soppeng Dalam Angka). Disamping itu biaya pengurusan (kartu, iuran dan klaim) mulai dari transportasi, akomodasi dan konsumsi yang dikeluarkan oleh petani sebelum dan sesudah inovasi ini cukup signifikan dampaknya dari 150 ribu/tahun menjadi 0 rupiah Tahun 2022 dan 2023 setelah semua sistem layanan terhubung. .

Adapun penilaian/assement terhadap keberhasilan sebelum dan sesudah inovasi SUTASOMA dirumuskan kedalam tiga indikator yaitu :

1. Cakupan perlindungan yaitu peningkatan prosentase jumlah petani yang menjadi peserta Jamsostek dibagi jumlah keseluruhan petani di kali 100%
2. Cakupan Pelayanan perlindungan program jaminan sosial ketenagakerjaan bagi petani dalam mendapatkan manfaat program diprosikan dengan jumlah klaim dalam suatu periode tertentu dibagi jumlah kasus atau resiko di kali 100%
3. Cakupan Keberlanjutan perlindungan yang diprosikan dengan pembayaran iuran lanjutan yang mencapai Grees Periode dibagi jumlah kepesertaan aktif di kali 100%

#### Evaluasi Pelaksanaan Inovasi Sutasoma yaitu:

1. Evaluasi Internal Pelaksanaan Inovasi Sutasoma :
  - Rapat Monitoring dan Evaluasi setiap tanggal 5 bulan berjalan dimana tempat pelaksanaannya di gilir di 8 Balai Penyuluhan Kecamatan yang dihadiri oleh Koordinator BPP dan Agen Perisai. Rapat ini membahas pencapaian target bulanan dan permasalahan di lapangan yang dihadapi penyuluh sebagai Agen Sutasoma.
  - Anjongsana dan Kunjungan Lapangan pada setiap kelompok di wilayah binaan yang dilakukan oleh penyuluh sebagai Agen Sutasoma yang dilakukan pada hari selasa-kamis yang disinkronkan dengan metode kerja penyuluhan untuk menyisir dan mendata anggota kelompok yang belum masuk dalam kepesertaan Jamsostek.

## 2. Evaluasi Eksternal pelaksanaan Inovasi Sutasoma yaitu :

- Rapat Monitoring dan Evaluasi tingkat Kabupaten setiap tanggal 10 bulan berjalan yang dilakukan di Hark Café atau Ruang Pertemuan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Soppeng yang dipimpin oleh Kadis/Sekretaris yang dihadiri oleh Kepala BPJS Ketenagakerjaan, Koordinator BPP Kecamatan dan Penyuluh sebagai Agen Sutasoma. Rapat ini membahas pencapaian target masing-masing BPP Kecamatan dan kendala yang dihadapi.
- Rapat Monitoring dan Evaluasi Triwulan, Semesteran dan Tahunan yang dilakukan di ruang pimpinan yang dipimpin oleh Bupati/Wakil Bupati Soppeng yang dihadiri oleh Kepala BPJS Ketenagakerjaan, Forkopimda, Dinas terkait, Camat, Kades/Lurah, Koordinator BPP Kecamatan dan Penyuluh Pertanian (Agen Sutasoma). Pada rapat tersebut membahas evaluasi pencapaian target dan pemberian reward/penghargaan kepada Koordinator BPP Kecamatan dan Penyuluh Pertanian yang paling tinggi pencapaian jumlah kepesertaan petani dalam Jamsostek berupa uang pembinaan dan kepingan emas 0,5 gram dari BPJS ketenagakerjaan.

## Adaptabilitas (20%)

### Apakah inovasi ini sudah direplikasi?

**Sudah**

Adaptabilitas Inovasi Sutasoma yaitu selama kurun waktu 3 tahun pelaksanaan Inovasi Sutasoma telah berhasil direplikasikan kepada beberapa Instansi Internal dan instansi/lembaga di luar Kabupaten Soppeng antara lain :

1. Instansi/SKPD internal Kabupaten Soppeng yaitu Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Kesehatan dengan melakukan penyesuaian Perjanjian Kerjasama dan Agen yang digunakan.
2. Instansi/Lembaga di luar Kabupaten Soppeng yaitu Direktur Pembiayaan Dirjen Sarana Prasarana Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Kabupaten Bojonegoro, Pemerintah Kabupaten Wajo, Kabupaten Maros, Kabupaten Sinjai, Pemerintah Kabupaten Parigi Moutong, Pemerintah Kabupaten Pasuruan dan Kota Palopo.

### Sebutkan UPP dan/atau Instansi yang mereplikasi inovasi.

**Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.**

Adapun potensi Inovasi SUTASOMA yang dapat direplikasi yaitu pembayaran iuran BPJS Ketenagakerjaan yang pertama dilakukan di Indonesia dengan penerapan integrasi pupuk bersubsidi melalui E-KARTU TANI sehingga dapat direplikasi secara nasional oleh Kementerian Pertanian RI dimana dapat diberlakukan di seluruh pelosok NKR. Potensi ini dapat mengurangi ketergantungan petani terhadap pemerintah serta meningkatkan kemandirian bagi petani . Proses replikasi ini tidak memerlukan waktu yang lama dalam membuat regulasi (PERMENTAN). Sedangkan proses sosialisasi diseluruh petani di Indoensia yang memerlukan waktu cukup lama (1-2 Tahun).

## Sumber Daya (5%)

Jelaskan sumber daya yang digunakan, yang terdiri dari:

- sumber daya keuangan;
- sumber daya manusia;
- metode;
- peralatan atau material.

Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Sumber Daya yang digunakan dalam pelaksanaan Inovasi Sutasoma antara lain:

1. Sumber Daya Keuangan yaitu Inovasi Sutasoma murni tidak menggunakan anggaran APBD Kabupaten sehingga semua biaya operasional menjadi tanggungjawab BPJS Ketenagakerjaan sesuai dengan Perjanjian Kerjasama (PKS). Adapun biaya operasional yang ditanggung BPJS Ketenagakerjaan antara lain biaya insentif penyuluh (agen sutasoma) sebesar 10% dari jumlah kepesertaan yang direkrut atau sekitar Rp. 500.000,-/100 peserta petani yang terdaftar, biaya pertemuan (makan/minum, narasumber dan transport peserta)
2. Sumber Daya Manusia meliputi Tim Kerja Sutasoma yang terdiri dari Bupati/Wakil Bupati, Anggota DPRD , BPJS Ketenagakerjaan, Forkopimda, SKPD terkait (Dinas PTSP, Bapelitbangda), Camat, Kades/Lurah, Penyuluh Pertanian, Babinsa/Babinkamtibmas dan Tokoh Masyarakat.

Sedangkan metode yang digunakan adalah Kolaborasi pelayanan jemput bola yang terintegrasi *host to host* secara digital dan sistematis dengan semua sistem layanan. Adapun peralatan/material yang digunakan berupa asset BPJS Ketenagakerjaan, asset perbankan, asset rumah sakit dan asset Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan berupa peralatan komputer, jaringan server digital dan mesin cetak kartu.

## Strategi Keberlanjutan (15%)

Jelaskan strategi keberlanjutan inovasi, yang terdiri dari:

Strategi Keberlanjutan Inovasi SUTASOMA agar tetap berjalan sebagai berikut:

1. Strategi Institusional melalui penguatan regulasi berupa Surat Edaran Bupati Nomor 440/797/BPJSK Ketenagakerjaan/IX/2021, Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 560/0963/DTPH-BUN dan Peraturan Bupati Soppeng Nomor 5 Tahun 2023.
2. Strategi Sosial dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan berbasis kearifan lokal yang melibatkan sebanyak 892 Kelompok Tanidi 70 desa/kelurahan sebagai kepesertaan layanan jaminan sosial ketenagakerjaan.
3. Strategi manajerial dengan melibatkan BPJS Ketenagakerjaan , Pihak Perbankan, SKPD terkait (Dinas PTSP, Bapelitbangda), Camat, Kades/Lurah, Penyuluh Pertanian, Babinsa/Babinkamtibmas dan Tokoh Masyarakat dan penggunaan Alur Kerja dalam pelaksanaannya.
4. Strategi Adaptif dimana inovasi ini membuka semua ruang dan tempat pelayanan publik yang bersentuhan dengan masyarakat petani untuk melakukan pendaftaran, pembayaran iuran dan pengurusan klaim yang berbasis digital/aplikasi maupun konvensional dimana petani tinggal menunggu kartu dan layanan administrasi di rumah tanpa harus antri atau keluar rumah
5. Strategi sinkronisasi Program Bupati Menyapa dimana Penyerahan santunan jaminan kematian diserahkan Bupati, Wakil Bupati dan Forkopimda sehingga petani melihat langsung dukungan penuh pemerintah daerah



